

**EDUCATION AND
SOCIAL HUMANITIES
CONFERENCE
(ESHCo)**

ISSN: 2774-6585 | <https://conferences.uinsgd.ac.id>

**CHALLENGES IN DEVELOPING ARABIC LANGUAGE COMPETENCE
AMONG MADRASAH ALIYAH STUDENTS: EDUCATOR
AND GRADUATE PERSPECTIVES**

Amalia Fahrunnisa¹, Gita Rahmatika², Imam³

^{1,2,3} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: fahrmel02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify educators' views on the level of Arabic language competence among Madrasah Aliyah students, the main challenges faced by teachers in developing Arabic proficiency within the madrasah environment, graduates' perceptions of the relevance and effectiveness of the Arabic learning they received, and the strategies that can be developed to address these challenges based on the perspectives of both educators and alumni. This research employs a descriptive qualitative approach to understand the challenges of developing Arabic language competence in Madrasah Aliyah from the viewpoints of teachers and graduates. Primary data were obtained from teachers and alumni through in-depth interviews, classroom observations, and documentation, while secondary data were derived from institutional documents and relevant literature. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, data reduction, data display, and conclusion drawing, allowing the findings to provide a comprehensive picture of the realities of Arabic language learning in the madrasah context. The results indicate that students' Arabic competence, particularly in productive skills, remains low due to traditional teaching methods, limited facilities, and a lack of supportive language environments. Teachers face challenges such as low student motivation, disparities in students' foundational abilities, and limited opportunities for professional development. Graduates perceive the Arabic learning they received as insufficiently aligned with current curricular and real-world demands. Improvement strategies point toward the adoption of communicative approaches, the integration of TPACK-based technology, and reforms in curriculum and learning materials.

Keywords: Arabic Language, Development of Competence, Madrasah Aliyah, Students

PENDAHULUAN

Pengembangan kompetensi bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Aliyah merupakan salah satu isu krusial yang terus dibahas dalam lingkup pendidikan bahasa di Indonesia. Meskipun bahasa Arab telah menjadi mata pelajaran wajib, kualitas kompetensi siswa masih menunjukkan variasi yang signifikan antar lembaga. Banyak guru menghadapi kendala terkait kesiapan pedagogis, kemampuan memanfaatkan teknologi, serta keterbatasan bahan ajar yang mendukung penguasaan empat maharah utama: *istima'*, *kalam*, *qirā'ah*, dan *kitabab*. Di sisi lain, lulusan Madrasah Aliyah kerap melaporkan bahwa kompetensi bahasa Arab yang mereka peroleh belum sepenuhnya menjawab kebutuhan akademik di perguruan tinggi maupun kebutuhan praktis di dunia kerja. Ketidaksinkronan antara proses pembelajaran, harapan pendidik, dan pengalaman lulusan inilah yang menjadi fokus penting dalam penelitian mengenai tantangan pengembangan kompetensi bahasa Arab di jenjang Madrasah Aliyah.

Berbagai studi sebelumnya telah mengkaji persoalan kompetensi bahasa Arab dalam konteks pendidikan menengah maupun tinggi. Studi oleh Nasution, Zakiah Mardiah, et al. menunjukkan bahwa faktor dominan penyebab rendahnya kompetensi siswa adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya penggunaan media digital dalam kelas. Penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan pedagogis yang lebih adaptif dan interaktif. (Nasution dkk., 2025) Sementara itu, Rabby menemukan bahwa sebagian besar guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah masih mengandalkan metode tradisional seperti ceramah dan terjemah, yang berdampak pada rendahnya kemampuan komunikatif siswa. Studi ini memperkuat pentingnya inovasi metode agar pembelajaran lebih kontekstual (Rabby, 2024).

Selain itu, Ade Ummah melakukan penelitian mengenai kemampuan *qirā'ah* siswa Madrasah Aliyah dan menemukan bahwa minimnya pembiasaan membaca teks otentik menjadi faktor lemahnya pemahaman bacaan. (Umamah, 2024) Di tingkat penguasaan keterampilan produktif, Swahidah mengkaji kemampuan kalam dan menunjukkan bahwa hambatan psikologis, seperti kecemasan berbahasa dan rasa malu, turut menghambat perkembangan kompetensi berbicara. (Swahidah, 2023) Terakhir, Salam, M. Y dkk. menyoroti relevansi kompetensi bahasa Arab lulusan Madrasah Aliyah terhadap tuntutan akademik di perguruan tinggi dan menemukan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di MA dan apa yang dibutuhkan pada tingkat lanjut. (Salam dkk., 2023) Lima studi tersebut secara umum sepakat bahwa aspek metode, media, lingkungan belajar, dan relevansi kurikulum memainkan peran sentral dalam pengembangan kompetensi bahasa Arab.

Meskipun berbagai penelitian telah mengulas faktor-faktor penyebab rendahnya kompetensi bahasa Arab, sejauh ini belum banyak kajian yang menggabungkan dua perspektif sekaligus: perspektif pendidik dan perspektif lulusan dalam satu analisis komprehensif. Kebanyakan penelitian hanya berfokus pada guru atau hanya pada siswa, sehingga belum menggambarkan secara utuh bagaimana proses pembelajaran dipersepsikan oleh dua pihak yang langsung terkait. Selain itu, studi sebelumnya belum secara mendalam mengidentifikasi tantangan faktual yang dialami pendidik di kelas dan tantangan aplikatif yang dialami lulusan setelah terjun ke dunia akademik atau dunia kerja. Ketidakhadiran integrasi perspektif ini menjadi gap penting yang perlu diisi oleh penelitian saat ini.

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak signifikan dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Dengan memadukan pandangan pendidik dan lulusan, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, temuan penelitian mampu membantu pengambil kebijakan, seperti guru, kepala madrasah, dan penyusun kurikulum, untuk mengatasi berbagai tantangan struktural dan pedagogis yang ada. Pada akhirnya, kajian ini berpotensi meningkatkan kualitas kompetensi bahasa Arab peserta didik dan memastikan bahwa lulusan Madrasah Aliyah memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tantangan pengembangan kompetensi bahasa Arab di Madrasah Aliyah dari perspektif pendidik dan lulusan. (Darmalaksana, 2020) Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna, persepsi, serta pengalaman nyata subjek

penelitian dalam konteks sosial dan pendidikan yang mereka alami. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemaparan fakta dan interpretasi berdasarkan data empiris tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan situasi secara apa adanya (*naturalistic inquiry*) serta memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana para pendidik dan lulusan memaknai proses dan hasil pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari para informan utama yang terdiri atas guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah dan lulusan Madrasah Aliyah yang telah menempuh pendidikan tinggi atau telah bekerja. Guru dipilih karena mereka berperan langsung dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa, sementara lulusan dipilih untuk memberikan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran yang telah mereka jalani. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman, keterlibatan, dan relevansi dengan topik penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah, laporan akademik, hasil penelitian terdahulu, artikel jurnal ilmiah, serta literatur terkait teori pengembangan kompetensi bahasa dan pendidikan bahasa Arab di Indonesia. (Sulung & Muspawi, 2024)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi nonpartisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat memperoleh informasi yang luas namun tetap terarah pada fokus penelitian, yakni tantangan dalam pengembangan kompetensi bahasa Arab. (Agusta, 2003) Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung situasi pembelajaran bahasa Arab, metode yang digunakan guru, serta respon siswa terhadap proses pembelajaran. Sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui bukti tertulis seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil evaluasi siswa. (Data, 2019)

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyortir, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah agar sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola, hubungan, dan tema utama. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menafsirkan temuan-temuan lapangan dan menghubungkannya dengan teori serta hasil penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh tentang tantangan pengembangan kompetensi bahasa Arab di Madrasah Aliyah dari perspektif pendidik dan lulusan. (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandangan Para Pendidik terhadap Tingkat Kompetensi Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Aliyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik bahasa Arab di Madrasah Aliyah memandang tingkat kompetensi bahasa Arab peserta didik masih berada pada kategori menengah ke bawah, terutama pada keterampilan produktif seperti *kalam* (berbicara) dan *kitabab* (menulis). Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran tradisional seperti metode gramatika-

terjemah (*grammar-translation*) masih dominan dalam pengajaran bahasa Arab, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan komunikatif siswa. (Rajalani, 2023)

Berdasarkan beberapa penelitian, ditemukan bahwa kemampuan reseptif siswa seperti *qira'ah* (membaca) dan *istima'* (menyimak) relatif lebih baik dibandingkan kemampuan produktif. Guru-guru menyatakan bahwa hal ini disebabkan oleh dominasi pendekatan pembelajaran berbasis teks dan tata bahasa yang masih banyak digunakan, sehingga siswa terbiasa memahami struktur bahasa tetapi kurang terlatih menggunakannya secara komunikatif. Penelitian mengenai kompetensi interkultural dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah mencatat bahwa pemahaman linguistik bersifat struktural tanpa banyak latihan kontekstual menurunkan efektivitas komunikasi lintas budaya. (Yusuf, 2020a)

Dari hasil observasi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa aktivitas belajar di kelas masih didominasi oleh ceramah guru dan latihan tertulis. Penggunaan media audio-visual dan kegiatan berbasis komunikasi, seperti dialog, drama bahasa, atau permainan linguistik, masih terbatas. Akibatnya, siswa tidak memiliki ruang cukup untuk berlatih berbicara dan berekspresi dalam bahasa Arab. Kondisi ini sesuai dengan hasil wawancara yang mengindikasikan bahwa sebagian guru belum sepenuhnya menguasai pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching/CLT*) dan merasa kesulitan mengimplementasikannya karena keterbatasan fasilitas serta waktu yang sempit dalam jadwal pelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, yang menekankan perlunya pendekatan interaktif dan terpusat pada siswa agar aktivitas lisan lebih efektif. (Rajalani, 2023)

Dalam konteks kurikulum, para pendidik menilai bahwa materi yang disediakan pada jenjang Madrasah Aliyah sudah cukup representatif, tetapi kurang menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan siswa. Misalnya, teks yang terlalu kompleks bagi siswa kelas X atau latihan tata bahasa yang tidak terintegrasi dengan konteks komunikasi. Beberapa guru menyarankan agar pengembangan kompetensi bahasa Arab lebih diarahkan pada pembelajaran berbasis konteks (*contextual learning*), yang memungkinkan siswa memahami fungsi bahasa dalam situasi nyata. Pendekatan semacam ini memiliki dasar dukungan dalam literatur pedagogi bahasa Arab modern, integrasi konteks dan teknologi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. (2025a)

Selain itu, pendidik juga menyoroti kurangnya kesinambungan vertikal antara kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Banyak siswa datang dengan kemampuan dasar bahasa Arab yang sangat beragam. Hal ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam menetapkan standar pengajaran yang proporsional. Siswa yang memiliki dasar kuat cenderung cepat berkembang, sementara yang lemah tertinggal jauh. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan internal kelas yang berdampak pada pencapaian keseluruhan kompetensi. Isu semacam disparitas kemampuan awal ini juga dibahas dalam kajian interkultural dan kompetensi pembelajaran bahasa Arab, karena variabilitas latar belakang mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pemahaman budaya. (Yusuf, 2020b) Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa Arab, di mana penggunaan media digital seperti platform e-learning, aplikasi interaktif, dan AI dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran yang lebih personal. (2025a)

Dalam konteks penelitian ini, sebagian guru yang sudah memanfaatkan platform seperti kuis daring atau Google Classroom melaporkan peningkatan keaktifan siswa, meskipun masih terbatas pada ranah tertulis. Sebagai bukti empiris, di Madrasah Aliyah Al-

Hamidiyah, penggunaan aplikasi *Rapid Typing* berbasis IT terbukti meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab dengan peningkatan skor latihan menulis siswa.(2023) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat pengembangan kompetensi bahasa Arab di Madrasah Aliyah, asalkan didukung pelatihan guru yang memadai.

Menurut Runtoni bahwa pandangan pendidik terhadap kompetensi bahasa Arab peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar, tetapi juga oleh persepsi mereka terhadap fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Sebagian guru berorientasi pada pencapaian akademik, seperti kemampuan menerjemahkan teks atau menjawab soal ujian, sementara sebagian lainnya berorientasi pada pembentukan keterampilan komunikatif. Perbedaan orientasi ini memengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan. Guru yang berorientasi akademik cenderung menggunakan pendekatan struktural dan terpusat pada guru, sedangkan guru yang berorientasi komunikatif lebih banyak menggunakan aktivitas interaktif dan tugas berbasis proyek. Orientasi pengajaran semacam ini sangat terkait dengan literatur kompetensi pedagogis, di mana keberhasilan CLT sangat bergantung pada komitmen guru terhadap pembelajaran berpusat siswa dan kontekstual. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa guru-guru yang pernah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi profesional (misalnya workshop MGMP Bahasa Arab) memiliki pandangan yang lebih progresif terhadap pentingnya inovasi metode dan media pembelajaran. Mereka menyadari bahwa pengembangan kompetensi bahasa Arab harus sejalan dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan *student-centered learning*. Namun, sebagian guru lain mengaku belum memiliki kesempatan mengikuti pelatihan tersebut, sehingga masih mengandalkan pola pengajaran konvensional. Hal ini menunjukkan pentingnya peran lembaga dan pemerintah dalam menyediakan dukungan pelatihan berkelanjutan bagi guru bahasa Arab. Implikasi ini relevan dengan gagasan integrasi holistik metodologi dan teknologi yang menekankan kebutuhan pelatihan guru agar adaptif terhadap perkembangan pedagogi modern.(2025b)

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa pendidik menganggap dukungan institusional dan fasilitas pembelajaran masih kurang optimal. Beberapa madrasah tidak memiliki laboratorium bahasa, perangkat audio-visual, atau sumber bahan ajar yang bervariasi. Padahal, menurut para guru, keberadaan fasilitas tersebut dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan mendengar dan berbicara yang selama ini paling lemah. Keterbatasan sarana ini pada akhirnya membuat pembelajaran cenderung monoton dan tidak menantang secara komunikatif. Kajian penggunaan multimedia di Madrasah Aliyah menunjukkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Arab secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibanding metode tradisi.(Achla dkk., 2023)

Selain itu, program pengabdian masyarakat yang memakai metode *immersive* (simulasi situasi nyata) di Madrasah Aliyah juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan penggunaan kosakata lisan siswa secara nyata.(Khairanis & Aldi, 2025) Secara keseluruhan, pandangan para pendidik menggambarkan bahwa tingkat kompetensi bahasa Arab peserta didik di Madrasah Aliyah belum mencapai standar ideal. Faktor penyebabnya bersifat multidimensional: metode pembelajaran yang belum inovatif, lingkungan berbahasa yang kurang mendukung, motivasi belajar rendah, serta keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru. Namun demikian, sebagian pendidik tetap optimis bahwa dengan pembaruan strategi pembelajaran dan peningkatan kapasitas profesional, pengembangan kompetensi bahasa

Arab di Madrasah Aliyah dapat ditingkatkan secara signifikan, yang mampu menciptakan pendekatan holistik untuk pengembangan kompetensi berbahasa.

Tantangan Utama yang Dihadapi Pendidik dalam Mengembangkan Kompetensi Bahasa Arab di Lingkungan Madrasah Aliyah

Menurut Hizbullah para pendidik di Madrasah Aliyah menghadapi tantangan kompleks dalam upaya mengembangkan kompetensi bahasa Arab peserta didik, yang meliputi ketersediaan sarana belajar, rendahnya motivasi siswa, kompetensi guru, serta minimnya dukungan kelembagaan. Penelitian oleh Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah menemukan bahwa masalah pengajaran bahasa Arab di MA sangat terkait dengan motivasi dan minat siswa, sekaligus ketersediaan sarana penunjang belajar dan kompetensi guru yang tidak seragam. Hasil penelitian Nor Azwa dkk. di Madrasah Aliyah Islamic Centre juga mengidentifikasi kendala motivasi belajar siswa, keterbatasan fasilitas, serta kompetensi guru sebagai faktor penghambat mutu pembelajaran bahasa Arab. (Azwa dkk., 2024)

Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi tantangan utama. Dalam studi Al-Azhar (Jakarta), guru melaporkan bahwa banyak madrasah swasta masih belum memiliki laboratorium bahasa, perangkat multimedia, atau media digital seperti speaker dan proyektor, sehingga pembelajaran bahasa Arab tetap bersifat pasif dengan metode ceramah dan papan tulis. Demikian pula, penelitian oleh Nailah Kaltsum di MA Amalia Medan menunjukkan bahwa terbatasnya sarana pembelajaran menjadi salah satu faktor utama kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab. (Nailah, 2025)

Kedua, rendahnya motivasi dan kesiapan belajar peserta didik juga sangat menonjol. Penelitian di Madrasah Aliyah Bangka Belitung oleh Syarifah dan Sumar menunjukkan bahwa motivasi belajar Arab sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal siswa, meskipun dalam beberapa sekolah motivasi Arab cukup tinggi. (Syarifah Syarifah, 2021) Selain itu, penelitian terhadap pengajaran aspek nahwu di kelas XII MA Agama 1 Yogyakarta oleh Fajar Nor dan Sugeng Priyanto menyebutkan bahwa kurangnya minat siswa, lelah, dan kurangnya pengulangan materi merupakan kendala signifikan dalam pembelajaran. (Nor, 2024)

Ketiga, dari sisi metodologi dan profesionalisme pendidik, banyak guru masih bergantung pada metode tradisional seperti *qawa'id wa tarjamah* karena kurangnya pelatihan berkelanjutan. Beberapa penelitian menyebut kurangnya variatif metode dan pelatihan sebagai masalah struktural. Misalnya, disertasi Amrul Luhfi menemukan bahwa kendala dalam pembelajaran mencakup metode konvensional, kompetensi guru terbatas, dan minimnya pelatihan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru Arab belum optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran. Beban jadwal juga menjadi masalah, jam pelajaran bahasa Arab yang terbatas menyulitkan guru untuk membagi waktu antara penjelasan gramatikal dan praktik komunikatif. Hal ini juga terlihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MA, yang menunjukkan bahwa kendala sumber daya dan alokasi waktu menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih komunikatif.

Keempat, dukungan kelembagaan dan lingkungan juga sangat minim. Selain masalah linguistik, terdapat masalah non-linguistik yang berkaitan dengan kebijakan sekolah dan perhatian institusional terhadap pengembangan bahasa Arab. (Supriadi dkk., 2020) Kurangnya media, sedikitnya kegiatan berbicara Arab di sekolah, minimnya buku Arab, dan

absennya penguatan kebijakan berbahasa Arab menurunkan keberlanjutan penggunaan bahasa Arab dalam sehari-hari. Secara kultural, dominasi bahasa Indonesia di lingkungan madrasah memperlemah ekosistem Arab. Guru dan siswa cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi rutin, sehingga bahasa Arab tetap menjadi bahasa kelas, bukan bahasa kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan temuan bahwa lingkungan belajar yang kurang mendukung dan media terbatas ikut menyulitkan internalisasi bahasa Arab.

Sedangkan secara konseptual, temuan-temuan ini dapat dianalisis melalui teori *Second Language Acquisition (SLA)*, terutama konsep *input hypothesis* dan *affective filter* dari Krashen. (Krashen, 1982) Karena input Arab yang diterima siswa bersifat terbatas dan tidak komunikatif, proses akuisisi bahasa menjadi terhambat. Selain itu, motivasi rendah, rasa takut salah, dan kurangnya dorongan dari lingkungan (*affective filter*) memperparah hambatan pembelajaran. Dengan demikian, masalah pengembangan kompetensi bahasa Arab di Madrasah Aliyah bersifat sistemik, tidak cukup hanya memperkuat satu faktor (misalnya guru), tetapi perlu pendekatan holistik yang melibatkan kebijakan kelembagaan, penyediaan sarana, pelatihan guru, dan pembentukan budaya berbahasa Arab. Tanpa reformasi struktural dan budaya, pembelajaran bahasa Arab di MA akan tetap terhambat oleh keterbatasan teknis, profesional, dan kultural.

Persepsi para Lulusan Madrasah Aliyah terhadap Relevansi dan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab yang Mereka Peroleh

Pandangan para lulusan Madrasah Aliyah (MA) mengenai proses pembelajaran Bahasa Arab yang pernah mereka ikuti memberi gambaran penting tentang seberapa efektif kurikulum dan pelaksanaannya. Berdasarkan temuan penelitian, muncul perbedaan yang cukup lebar antara tuntutan kurikulum dan kemampuan nyata siswa. Ketidakselarasan ini akhirnya membentuk persepsi bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MA kurang relevan dan belum berjalan optimal. (Saifulloh, 2015)

a. Ketidaksinkronan Kurikulum KMA 183/184 dengan Materi Pembelajaran di Kelas

Ketika kurikulum Bahasa Arab di MA, yang merujuk pada KMA 183 dan 184 Tahun 2019, ditelaah lebih mendalam, tampak adanya ketidaksinkronan mendasar antara tujuan kurikulum dan pelaksanaannya di kelas. (Kholiq & Insaniyah, 2024) Ketidaksesuaian ini muncul pada beberapa elemen inti, seperti pemilihan materi, model penilaian, pembagian waktu belajar, hingga program penunjangnya.

Secara filosofis, kurikulum dirancang agar peserta didik mampu menguasai Bahasa Arab sebagai alat memahami sumber ajaran Islam secara langsung, yakni Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan seperti ini mengandaikan penguasaan bahasa pada tingkat yang relatif tinggi, setidaknya setara *level Advanced* dalam skala ACTFL. Namun, hasil kajian isi materi menunjukkan adanya kontradiksi: banyak topik yang diajarkan justru terlalu sederhana, berkisar pada kehidupan sehari-hari siswa, dan tidak mengarah pada kompetensi membaca literatur klasik (*ketub al-turats*) yang semestinya dipersiapkan. (Kadir & Yasin, 2022)

Masalah makin kompleks karena mayoritas siswa baru MA (sekitar 70%) berasal dari SMP dan umumnya belum memiliki bekal Bahasa Arab dasar. Jika materi di MA dianalisis menggunakan indikator ACTFL, materi tersebut tersebar dari level beginner hingga advanced low, rentang yang terlalu jauh untuk dicapai dalam waktu pembelajaran yang terbatas. Akibatnya, kurikulum menjadi kurang fokus dan gagal memberikan jalur pembelajaran yang realistis bagi siswa pemula. Dengan demikian, ketidakselarasan antara tujuan luhur kurikulum

dan materi nyata yang diajarkan menjadi faktor utama mengapa pembelajaran Bahasa Arab di MA sering kurang berhasil. (Habibie dkk., 2022a)

b. Persepsi Efektivitas dan Kesenjangan Kemampuan Bahasa Arab Lulusan

Lulusan MA menilai efektivitas pembelajaran terutama melalui kemampuan mereka menggunakan Bahasa Arab secara aktif. Banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit sekaligus membosankan. Persepsi ini tidak hanya lahir dari padatnnya materi, tetapi juga dari pola pengajaran yang cenderung berulang dan minim inovasi teknologi. (Heriyanto, 2023)

Ketimpangan kompetensi semakin terlihat ketika siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren, misalnya lulusan SMA atau SMK, sering merasa tidak memiliki fondasi Bahasa Arab yang cukup. Kondisi ini memunculkan kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang tinggi, terutama saat harus berbicara atau berkomunikasi. Kecemasan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) belum dikembangkan secara optimal selama mereka belajar di MA. (Nasir, 2024)

Berbeda halnya dengan lulusan pesantren yang umumnya sudah terbiasa dengan lingkungan berbahasa Arab. Mereka cenderung memiliki kesiapan lebih baik dan tidak mengalami tekanan emosional yang berarti ketika mengikuti mata kuliah berbicara. Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun MA mewajibkan pembelajaran Bahasa Arab, keterbatasan jam pelajaran dan absennya program pendukung intensif, seperti lingkungan berbahasa (*language area*), membuat pengalaman belajar di MA tidak setara dengan pendidikan pesantren yang lebih menyeluruh. (Heriyanto, 2023)

Kecemasan berbahasa pada lulusan non-pesantren menjelaskan adanya rantai permasalahan yang saling terkait: materi yang sukar dipahami ditambah metode mengajar yang monoton menghasilkan kompetensi rendah, dan pada akhirnya menimbulkan rasa takut untuk berpraktik. Selain itu, terdapat ketidaktepatan dalam sistem evaluasi. Walaupun kurikulum menuntut penguasaan keterampilan berbahasa secara komunikatif, penilaian spontan dan berbasis komunikasi jarang sekali dilakukan. (Mughni, 2006)

Strategi yang dapat Dikembangkan untuk Mengatasi Tantangan dalam Pengembangan Kompetensi Bahasa Arab Berdasarkan Perspektif Pendidik dan Lulusan

Upaya mengatasi ketidaksinambungan antara kurikulum dan kompetensi aktual lulusan menuntut perumusan strategi pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada inovasi serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memerlukan rekonstruksi pedagogis dan pemutakhiran metodologis, tetapi juga integrasi teknologi yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

a. Penguatan Pendekatan Pedagogis Komunikatif dan Afektif

Rancangan strategi ini diarahkan untuk meningkatkan performa linguistik peserta didik, khususnya dalam keterampilan produktif, sekaligus meminimalkan gejala kecemasan berbahasa yang banyak dialami oleh lulusan non-pesantren. (Rochmat dkk., 2023)

1) Penguatan *Tharīqah Mubāsyarah* dan Model Bermain Peran (*Roleplay*)

Penerapan *Tharīqah Mubāsyarah* atau Metode Langsung memiliki potensi pedagogis yang signifikan dalam memperkuat keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Metode ini menempatkan Bahasa Arab sebagai medium utama interaksi kelas, sehingga mendorong

peserta didik untuk menghasilkan ujaran secara spontan, kontekstual, dan bermakna. Dalam konteks heterogenitas kemampuan dasar siswa MA, metode ini membantu menciptakan lingkungan pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*) yang lebih alami.

Selain itu, pemanfaatan strategi pembelajaran berbasis permainan peran (*roleplay*) berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam situasi komunikasi yang mensimulasikan kondisi nyata. Pendekatan ini bekerja secara efektif dalam menurunkan language anxiety karena peserta didik memperoleh ruang latihan yang lebih bebas, terstruktur, dan suportif. Kombinasi kedua metode tersebut pada dasarnya menutup defisit pembelajaran MA reguler, yakni minimnya kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan berbicara secara intensif. (Ramdhanianty & Zolkafil, 2024)

2) Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteks Autentik

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) merupakan strategi yang relevan untuk mengembangkan kompetensi produktif dan menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Model ini mengarahkan peserta didik menghasilkan produk autentik seperti video presentasi, konten monolog, atau drama pendek yang dapat dipublikasikan melalui platform digital seperti YouTube atau Instagram. Kegiatan berbasis proyek tidak hanya memperkuat kapasitas komunikatif peserta didik, tetapi juga memperbarui dinamika kelas yang sering dinilai monoton, sekaligus membuka ruang bagi guru untuk mengintegrasikan perspektif literasi digital dan kompetensi global. (Qoriaina, 2024)

b. Integrasi Teknologi melalui Pendekatan TPACK

1) Optimalisasi Pemahaman Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

Kerangka TPACK menyediakan landasan teoretis dan praktis bagi guru untuk memadukan teknologi, konten, dan pedagogi secara terintegrasi. Mengingat rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab di MA, penerapan TPACK menjadi kebutuhan strategis.

Contoh konkret penerapan TPACK meliputi penggunaan aplikasi berbasis narasi visual seperti Plotagon untuk meningkatkan keterampilan menyimak (*istima'*), serta pemanfaatan platform berbasis autentisitas bahasa, seperti Aljazeera.net, guna melatih kompetensi berbicara (*kalam*). Integrasi teknologi yang dirancang melalui TPACK memungkinkan proses pembelajaran empat keterampilan bahasa berjalan lebih sistematis, menarik, dan relevan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap motivasi, minat, dan tingkat keterlibatan siswa.

2) Reformulasi Bahan Ajar dan Rekonstruksi Kurikulum

Untuk mengatasi persepsi siswa bahwa materi nahwu bersifat abstrak dan membebani, reformasi bahan ajar perlu diarahkan pada pendekatan fungsional dan problematis. Pengembangan bahan ajar Sintaksis Arab tingkat awal berbasis aplikasi Android menjadi solusi strategis, mengingat tingginya intensitas penggunaan perangkat digital di kalangan siswa. Pendekatan ini menempatkan *qawa'id* sebagai instrumen pendukung kompetensi membaca dan menulis, bukan sekadar objek hafalan. Selain itu, bahan ajar yang dihasilkan harus memperhatikan prinsip-prinsip kualitas bahan ajar sebagaimana diatur dalam pedoman evaluasi buku ajar yang berlaku. (Failasuf dkk., 2022)

Pembenahan kurikulum pada level makro perlu dilakukan melalui harmonisasi KMA dengan standar kompetensi internasional, khususnya *ACTFL Proficiency Guidelines*. Standar ini menyediakan kerangka yang komprehensif untuk mengukur kemampuan bahasa secara berjenjang dan realistis sesuai profil peserta didik MA. Kurikulum idealnya mengakomodasi

keseimbangan antara tuntutan keagamaan, seperti kemampuan memahami literatur klasik (*ketub al-turaš*), dan tujuan fungsional yang dapat dicapai oleh siswa dengan kemampuan dasar minimal. Reformasi ini membutuhkan pergeseran orientasi kurikulum menuju pendekatan fungsional-komunikatif yang mengedepankan pengembangan dua keterampilan reseptif dan dua keterampilan produktif secara proporsional, bukan sekadar transfer pengetahuan linguistik atau keagamaan. (Habibie dkk., 2022b).

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi rendahnya kompetensi peserta didik, terutama pada keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis. Guru menilai bahwa metode tradisional, minimnya fasilitas, serta kurangnya inovasi pedagogis menyebabkan proses belajar tidak berjalan komunikatif. Motivasi siswa pun cenderung rendah, diperburuk oleh tidak adanya lingkungan berbahasa Arab yang mendukung. Dari sisi lulusan, banyak yang merasa kemampuan mereka belum relevan dengan kebutuhan di perguruan tinggi karena adanya ketidaksinkronan antara tujuan kurikulum KMA 183/184 dan praktik pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi holistik berupa penguatan metode komunikatif, penerapan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek, integrasi teknologi melalui kerangka TPACK, serta reformasi bahan ajar dan kurikulum. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi bahasa Arab secara lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achla, Annisa, Wahyuddin Wahyuddin, dan Ade Destri Deviana. "Penggunaan Multimedia Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muallimin Darussalam Martapura." *AL-FALAH: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 22, no. 2 (2023).
- Agusta, Ivanovich. "Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* 27, no. 10 (2003): 179–88.
- Azwa, N., S. W. Hsb, dan M. Hafizhah. "Analisis Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Islamic Centre." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2587–97.
- Choirunisa, W., Aqillah, R. M., Rifaron, N., & Rohanda, R. (2025). Character education values of boarding school in the short film Inthiq Rasmiyyatan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 67-78.
- Rifaron, N. (2024). *Investigating EFL students' endocentric and exocentric phrase mastery through essay writing* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rifaron, N., & Aminuddin, M. (2024, May). Exploring Endocentric and Exocentric Phrases in EFL Student Essays: A Case Study. In *The 3 International Symposium On The Practice Of Coexistence In Islamic Culture* (p. 351).
- Ramadhan, A. H., Ramadhan, G., Saladin, C. S., & Rifaron, N. (2025). Fokus Kajian Pada Hasil Belajar Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Fokus Kajian Pada Hasil Belajar Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 9(1).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

- Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes*, 2019.
- Nurhasan, N., Sundari, S., Sulaeman, R., Syafei, I., & Izzudin, I. (2026). Implementasi Pendidikan Nilai Islami Berbasis Manhaj al-Tazkiyah dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 57-73.
- Makmun, S., Zakaria, A. F., Syafei, I., & Musthafa, I. (2026). Etika Islam dalam Pemilihan Ilmu dan Lingkungan Belajar yang Baik: Studi Kitab Ta'lim Mutaalim. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 29-38.
- Nazhifah, S., & Syafei, I. (2025). An Analysis of Arabic Language Learning Problems in Madrasah Aliyah and Their Solutions. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(3), 108-113.
- Arwani, M., Musthafa, I., & Syafei, I. (2025). The Concept of Curriculum According to Ali Ahmad Madzkur in Manhaj at-Tarbiyah fi at-Taşawwur al-Islāmī. *Al-Afkar: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan*, 1(2), 83-93.
- Irpan, I., & Syamsiar, S. (2025). Penerapan Seni Kaligrafi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Siswa Kelas VI SD Islam Yayasan Pendidikan Loktuan Bontang Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3), 115-126.
- Nailurrahmi, F., & Syafei, I. (2025). Implementasi Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif*, 6(4).
- Az-Zahra, M., & Syafei, I. (2025). Qualitative Analysis of the Effectiveness of the Communicative Learning Model in Arabic Language Instruction: Analisis Kualitatif Terhadap Efektivitas Model Pembelajaran Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 86-97.
- Rahmatika, A., & Syafei, I. (2025). Challenges in Teaching Arabic to Early Childhood Learners: Pedagogical and Psycholinguistic Perspectives: Tantangan dalam Pengajaran Bahasa Arab kepada Peserta Didik Usia Dini: Perspektif Pedagogis dan Psikolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pusaka Cendekia*, 1(2), 77-85.
- Jamaludin, A & Syafei, I (2025). تطوير مادة مهارة الكلام على الموقع الإلكتروني: (البحث في مدرسة في IIUM Journal of Educational Studies. 69-100, (2) 13, الثاني المهنية).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). The Communicative Approach in Arabic Language Learning (Theoretical and Practical Perspectives). In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 477-491).
- Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Social Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 566-578).
- Failasuf, Chakam, Ihwan Rahman Bahtiar, dan Andri Ilham. "Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar sintaksis Arab berbasis Android terintegrasi keterampilan memecahkan masalah." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, no. 1 (2022): 157–63.
- Habibie, Faizal, Moh Ainin, Muassomah Muassomah, dan Nur Fuady Rahman. "Diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan implementasi pembelajarannya di Madrasah Aliyah dalam perspektif ACTFL." *Studi Arab* 13, no. 1 (2022): 49–65.
- Syafei, I., & Rohanda, R. (2025, July). Personality Competence of Arabic Language Teachers From the Perspective of Islamic Educational Philosophy. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 538-551).

- Syafei, I., & Ardiansyah, A. A. (2025, July). Professional Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 552-565).
- Habibie, Faizal, Moh Ainin, Muassomah Muassomah, dan Nur Fuady Rahman. “Diskoneksi antara kurikulum bahasa Arab dan implementasi pembelajarannya di Madrasah Aliyah dalam perspektif ACTFL.” *Studi Arab* 13, no. 1 (2022): 49–65.
- Heriyanto, Heriyanto. “Evaluasi pembelajaran maharah kalam pada mata pelajaran Bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Gembuk I.” *Alif: Arabic Language in Focus* 1, no. 2 (2023): 53–60.
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Pedagogical Competence of Arabic Language Teachers Based on the National Education Standards. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 521-537).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Comparison Between Traditional and Modern Approaches in Arabic Language Teaching. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 505-520).
- Kadir, Suleman D., dan Zohra Yasin. “Implementasi Standar Isi Kurikulum KMA 183 Terhadap Peningkatan Al-Maharah Al-Lughawiyah dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Kelas Vii.” *Assutbur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2022): 24–36.
- Khairanis, Retisfa, dan Muhammad Aldi. “Pemanfaatan Metode Pembelajaran Immersive terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.” *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2025): 26–34.
- Syafei, Isop. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Strategi Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Kholiq, Ilham Nur, dan Anyes Lathifatul Insaniyah. “Implementasi KMA 183 Dalam Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah Berbasis Pesantren Blokagung Banyuwangi.” *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2024): 238–54.
- Krashen, Stephen. *Principles and practice in second language acquisition*. Pergamon, 1982.
- Kulsum, Nailah. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan | Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan.” Diakses 16 November 2025. <https://jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/educandumedia/article/view/484>.
- Syafei, Isop. *Desain Kurikulum Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Kalam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. Cv Widina Media Utama, 2025.
- Mughni, Subhan. “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kompetensi.” *Alqalam* 23, no. 1 (2006): 125–44.
- Nailah, Nailah Kaltsum. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Amalia Medan.” *Educandumedia: Jurnal Ilmu pendidikan dan kependidikan* 4, no. 1 (2025): 99–107.
- Syafei, Isop. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.

- Syafei, Isop. *Media Pembelajaran*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Nasir, Muh. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab pada Program Studi Non PBA di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.” IAIN Parepare, 2024.
- Nasution, Zakiah Mardiah, Nur Azizah Putri, Fahriza Ramadhan, dan Sahkholid Nasution. “Analisis Faktor-Faktor Penting Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab: Motivasi, Minat Dan Hambatan.” *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern* 6, no. 1 (2025).
- Nor, Fajar. “Problematika Pembelajaran Nahwu Pada Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.” Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, 2024.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa’diyah. “Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Filsafat Ilmu*. Edited By Wa, Neneng S., And Neneng S. Wahyuni, CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Qoriaina, Qoriaina. “Implementasi Pembelajaran Nahwu melalui Kitab’Imriti menggunakan Arab Pegon di Kelas VII MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirto Pekalongan.” UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Rabby, Burhanu. “Analisis Efektivitas Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.” Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Syafei, Isop. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Syafei, Isop. *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Edited By Wahyuni, Neneng S. CV Widina Media Utama, 2025.
- Rajalani, Sintiya. “Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.” *IAIN Sultan Amai*, 2023.
- Ramdhanianty, Ghina, dan Salwa Zolkafil. “The Application Of Technological Pedagogical Content Knowledge In Arabic Language Learning Among Universities.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer* 25, no. 2 (2024): 45–52.
- Mulkan, G. Z., Syafei, I., & Nugraha, D. (2025, July). Efforts to Improve Students' Learning Interest in Speaking Skills Using Interactive Method for Grade VII Students in Cibojong Garut. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 449-463).
- Muthmainnah, H. A., & Syafei, I. (2025, July). Planning Design in Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 403-413).
- Muslimah, A. S., & Syafei, I. (2025, July). Analysis of Arabic Language Curriculum and Learning System: Instrumental Analysis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 374-387).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Philosophical Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 299-309).

- Rochmat, Cecep Sobar, Nabelah Khusaini, Mujib Abdurrahman, dan Marheni Br Maha. "Direct Method Implementation in Arabic Language Teaching: Experimental Study At Darussalam Islamic Boarding School, Mantingan." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6 (2023).
- Runtoni. "Integrasi Linguistik, Metodologi Pengajaran, Dan Teknologi Dalam Pendidikan Bahasa Arab: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 9 No. 1 (2025).
- Runtoni. "Integrasi Linguistik, Metodologi Pengajaran, Dan Teknologi Dalam Pendidikan Bahasa Arab: Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa." *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 9 No. 1 (2025).
- Saifulloh, Hasan. "Kegagalan Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah: Faktor-faktor Penyebab dan Alternatif Solusinya." *dalam Jurnal El-Ibtikar* 4, no. 01 (2015).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Ideological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 242-255).
- Syafei, I., Ardiansyah, A. A., & Nugraha, D. (2025, July). Sociological Foundations in the Development of the Arabic Language Curriculum. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 55, No. 1, pp. 324-336).
- Salam, Muhammad Yusuf, Kamaluddin Kamaluddin, Ildunas Ildunas, dan Yovan Luksfinanto. "Reformulasi Kurikulum Bahasa Arab dalam Konteks Link and Match antara UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan Madrasah Aliyah di Sumatera Barat." *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam* 9, no. 2 (2023): 445–56.
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier." *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.
- Supriadi, Agus, Akla Akla, dan J. Sutarjo. "Problematika Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah." *An Nabighob* 22, no. 02 (2020): 211–30.
- Suranta, Childa Nurhannah, dan Rafi Afzal. "Efektivitas Pengajaran Kemahiran Menulis Bahasa Arab Berbasis IT menggunakan Aplikasi Rapid Typing: Studi Kasus Madrasah Aliyah Al-Hamidiyah Depok." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 3(3), 601-614. (2023).
- Swahidah, Wenriani. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas XI MA PP Nurul Azhar Talawe Kabupaten Sidenreng Rappang." IAIN ParePare, 2023.
- Syarifah Syarifah. "Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Dan Inggris Di Madrasah Aliyah Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung | Scientia: Jurnal Hasil Penelitian." *Southeast Asian Journal of Islamic Education* 3(2), 88–98. (2021). <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/sci/article/view/1116?articlesBySameAuthorPage=2>.
- Umamah, Ade. "Analisis Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren DDI As-Salman Allakuang (Studi Perspektif Psikolinguistik)." IAIN Parepare, 2024.
- Yusuf, Muhammad. "Kompetensi interkultural pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing pada jenjang madrasah aliyah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 77–98.

Yusuf, Muhammad. “Kompetensi interkultural pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing pada jenjang madrasah aliyah.” *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2020): 77–98.